

PENGARUH LATAR BELAKANG EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP ABDI KARYA KOTA BEKASI

Joy Noya Saputra Daeli^{1*}, Luluh Abdillah Kurniawan², Irvia Eriza³

¹²³Universitas Panca Sakti Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

*Correspondence Author Email: joynoyadaeli@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh latar belakang ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Abdi Karya. Latar belakang ekonomi yang dimaksud mencakup pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan orang tua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain survei. Sampel terdiri dari 52 siswa yang diambil dari populasi siswa di satu sekolah menengah di Bekasi, yang memiliki total populasi 28 dan 24 siswa di sekolah Abdi Karya. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur latar belakang ekonomi dan prestasi belajar anak. Analisis dilakukan dengan regresi linier untuk menguji hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara latar belakang ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa, dengan nilai R^2 sebesar 0,35, yang berarti 35% variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh faktor ekonomi orang tua. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan ekonomi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Kata Kunci: Latar Belakang Ekonomi, Prestasi Belajar, Pendidikan, Keluarga, Siswa

Abstract: This study aims to analyze the effect of parents' economic background on student learning achievement at Abdi Karya Junior High School. The economic background considered includes income, education, and parental employment. This research uses a quantitative method with a survey design. The sample consists of 52 students drawn from the student population of a secondary school in Bekasi, with 28 and 24 students from Abdi Karya Junior High School. Data was collected using a questionnaire designed to measure parents' economic background and students' learning achievement. Analysis was conducted using linear regression to examine the relationship between the variables. The results show a significant influence of parents' economic background on students' learning achievement, with an R^2 value of 0.35, indicating that 35% of the variation in learning achievement can be explained by economic factors of the parents. This finding underscores the importance of economic support in enhancing students' academic performance.

Keywords: Economic Background, Learning Achievement, Education, Family, Students

Submission History:

Submitted: November 4, 2024

Revised: November 8, 2024

Accepted: November 9, 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, prestasi belajar siswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah latar belakang ekonomi orang tua. Latar belakang ekonomi mencakup pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan orang tua, yang semuanya dapat memengaruhi akses dan kualitas pendidikan yang diterima oleh anak. Dalam dunia pendidikan, peran penting kegiatan belajar mengajar tidak bisa disepelekan lagi. Kegiatan-kegiatan ini berlangsung di lingkungan sekolah, karena pendidikan bertujuan untuk membina dan meningkatkan kemampuan dasar manusia semaksimal mungkin, berdasarkan bakat individu. Efektivitas proses pendidikan diukur dari sejauh mana

peserta didik mencapai hasil belajar. Prestasi tersebut terlihat dari sejauh mana siswa memahami apa yang diajarkan gurunya dan faktor tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (di luar dirinya) yang dimiliki setiap siswa.

Pendidikan adalah proses pengembangan individu melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara umum, pendidikan memiliki beberapa aspek penting: Proses Sosial, Pendidikan bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai sosial. Interaksi antara guru dan siswa, serta antara sesama siswa, sangat penting dalam proses ini. Pengalaman Belajar, Pendidikan melibatkan pengalaman yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Ini bisa melalui metode mengajar yang beragam, seperti diskusi, proyek, atau penggunaan teknologi. Pendidikan berfungsi untuk memberdayakan individu agar mampu berpikir kritis dan mengambil keputusan. Ini mencakup pengembangan kemampuan analitis dan kreatif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Adaptasi, Pendidikan harus dapat beradaptasi dengan perubahan zaman, seperti kemajuan teknologi dan perubahan sosial, untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Menurut Husna (2022), anak-anak yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang baik cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas pendidikan, buku, dan bimbingan belajar. Hal ini berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang. Selain itu, Sari (2021) menunjukkan bahwa latar belakang ekonomi yang rendah sering kali menyebabkan anak mengalami keterbatasan dalam hal motivasi dan dukungan belajar di rumah, yang pada gilirannya dapat mengurangi prestasi belajar mereka. Di sisi lain, penelitian oleh Rahman (2023) menekankan bahwa tidak hanya faktor ekonomi, tetapi juga nilai-nilai dan sikap orang tua terhadap pendidikan berperan penting. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi lebih mungkin untuk mendorong anak-anak mereka untuk berprestasi, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang baik.

Banyak orang yang berpendapat bahwa latar belakang sosial ekonomi orang tua berdampak pada pendidikan anak, terutama prestasi akademis, karena keluarga yang mampu secara finansial dapat memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan pendidikan, dan kebutuhan lainnya. Pada saat yang sama, keluarga yang ekonominya lemah tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar, apalagi pendidikan dan kebutuhan lainnya. Status sosial ekonomi keluarga memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Dengan kondisi perekonomian yang memadai, anak mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk meningkatkan berbagai keterampilan yang tidak dapat dikembangkan tanpa adanya fasilitas dukungan orang tua. Sebaliknya jika status sosial ekonomi keluarga lemah maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar karena orang tua tidak menyediakan sarana dan prasarana penunjang belajar. Setiap keluarga harus memiliki kapasitas keuangan yang mapan di masyarakat. Namun kenyataannya hal ini sering terjadi dalam lingkungan sosial, keluarga dengan status ekonomi tinggi lebih dikenal dibandingkan keluarga dengan status ekonomi rendah. Hal ini biasanya disebabkan oleh keluarga yang memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk menangani barang-barang yang dimilikinya. Status sosial ekonomi keluarga memegang peranan penting

dalam tumbuh kembang anak. Dengan kondisi perekonomian yang memadai, anak mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk meningkatkan berbagai keterampilan yang tidak dapat dikembangkan tanpa adanya fasilitas dukungan orang tua. Sebaliknya jika status sosial ekonomi keluarga lemah maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar karena orang tua tidak menyediakan sarana dan prasarana penunjang belajar.

Sekalipun latar belakang sosial ekonomi orang tua baik, namun jika tidak memperhatikan pendidikan anaknya maka perkembangan sosialnya akan terpengaruh. Selain itu, lingkungan keluarga yang harmonis juga dapat mempengaruhi anak untuk meningkatkan motivasi belajarnya dan mencapai hasil akademik yang baik di sekolah. Sebaliknya jika keadaan keluarga tidak stabil dan anak tidak mendapat dukungan yang cukup dari orang tuanya, maka akan mengakibatkan kurangnya motivasi atau semangat belajar anak sehingga mempengaruhi prestasi akademiknya di sekolah. Oleh karena itu, kondisi keluarga yang harmonis juga memegang peranan penting dalam proses pendidikan anak. Prestasi seseorang sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang ekonomi orang tua. Berikut adalah beberapa cara prestasi dapat berkaitan dengan latar belakang ekonomi orang tua.

Anak-anak dari keluarga yang lebih mampu sering kali memiliki lingkungan yang mendukung, termasuk akses ke buku, teknologi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan emosional dan finansial dari orang tua sangat berperan dalam membangun kepercayaan diri dan prestasi mereka.

Menurut Rizky (2023) menekankan pentingnya keseimbangan antara teknologi dan hubungan manusia dalam mencapai prestasi. Shlain berpendapat bahwa prestasi bukan hanya sekadar pencapaian individu, melainkan juga mencakup dampak positif pada komunitas. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil usaha yang memenuhi atau melampaui standar tertentu, baik dalam bidang akademis, profesional, maupun sosial. Prestasi merujuk pada pencapaian yang berhasil diraih oleh individu atau kelompok dalam berbagai bidang, seperti akademik, olahraga, seni, atau karier. Mindset juga memainkan peran penting dalam pencapaian prestasi. Individu dengan mindset berkembang cenderung melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar, sementara mereka dengan mindset tetap mungkin menghindari tantangan karena takut gagal. Secara keseluruhan, prestasi adalah hasil dari kombinasi usaha, keterampilan, motivasi, dan dukungan, yang memberikan dampak signifikan pada perkembangan individu dan komunitas.

Siswa yang berhasil menyelesaikan studinya dapat dikenali dari komitmen berkelanjutan mereka terhadap proyek tersebut. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki perjalanan belajar yang sukses karena memiliki keinginan untuk berhasil dan menjadi individu yang berpengetahuan dan berkualitas di masa depan. Keberhasilan belajar siswa dapat diukur dari sejauh mana mereka mencapai tujuannya. Sekolah adalah tempat bagi masyarakat untuk memperoleh ilmu dan mengembangkan keterampilan, dengan menghargai keberagaman dalam hal kepribadian, kemampuan, dan kecerdasan, serta latar belakang keluarga.

Kedudukan sosial seseorang dapat memengaruhi posisi kelompok sosialnya. Biasanya, masyarakat berupaya mencapai derajat sosial yang signifikan agar mendapat pengakuan, rasa hormat, dan perhatian dari banyak pihak. Setiap masyarakat memiliki

hal-hal yang dianggap penting, seperti uang, barang berharga, jabatan, pendidikan, dan status keluarga. Selain kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan fasilitas sanitasi, anak-anak juga membutuhkan fasilitas belajar, seperti alat tulis, telepon genggam, dan pulsa internet. Jika orang tua memiliki cukup dana untuk membiayai fasilitas belajar ini, kebutuhan tersebut akan terpenuhi. Namun, ketika anak-anak tumbuh dalam keluarga kurang mampu secara ekonomi, kebutuhan dasar dan pendidikannya mungkin tidak terpenuhi.

Faktor-faktor yang menyebabkan minimnya sarana dan prasarana di suatu sekolah antara lain keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan dana, rendahnya kesadaran warga sekolah, serta kurangnya ketegasan dalam menanggapi pelanggaran. Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga, tingkat kecerdasan, kesiapan belajar, serta persepsi dan minat juga memengaruhi perbedaan individual dalam proses pembelajaran di Sekolah Abdi Karya Kota Bekasi pada tahun ajaran 2023/2024.

Lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti yang ramai atau kotor, suhu kelas yang tidak nyaman, atau ketidakpahaman terhadap materi, juga dapat mengganggu konsentrasi siswa. Ketidakpahaman ini dapat membuat siswa kehilangan fokus dan akhirnya memikirkan hal lain. Namun, ada anak dari keluarga mampu yang prestasi akademiknya kurang baik, sementara ada pula anak dari keluarga kurang mampu yang mampu meraih prestasi akademik yang baik. Hal ini mungkin terjadi karena perbedaan prioritas orang tua terhadap pendidikan. Beberapa orang tua dengan keterbatasan finansial justru mengutamakan pendidikan anaknya, bahkan rela meminjam uang untuk membiayai pendidikan mereka, berharap anaknya tumbuh menjadi individu berilmu dan berkualitas yang mampu meningkatkan status sosial ekonomi keluarga.

Selain faktor keluarga, faktor fisik dan psikologis juga mempengaruhi proses belajar anak. Anak-anak dengan kondisi fisik yang baik dapat belajar lebih optimal karena jarang sakit. Motivasi yang tinggi juga mendorong semangat belajar dan keinginan untuk mencapai hasil yang memuaskan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi prestasi akademik anak, baik secara positif maupun negatif. Orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Keluarga dengan latar belakang ekonomi yang kuat biasanya memiliki jaringan yang luas, yang dapat membantu anak dalam mendapatkan peluang kerja atau magang, sehingga memperlancar mereka dalam mencapai prestasi di dunia profesional. Sebaliknya, anak dari keluarga ekonomi menengah ke bawah mungkin perlu berusaha lebih keras, mengembangkan ketahanan dan kemandirian yang tinggi.

Latar belakang ekonomi juga dapat memengaruhi harapan dan persepsi anak terhadap pendidikan dan kesuksesan. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang menekankan pentingnya pendidikan cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka. Banyak individu dari latar belakang ekonomi rendah yang berhasil mengatasi tantangan dan menjadi inspirasi bagi orang lain, menunjukkan bahwa prestasi dapat dicapai meskipun dengan keterbatasan. Menurut Gonzalez et al. (2020), latar belakang ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap akses anak ke pendidikan berkualitas. Siswa dari keluarga berpenghasilan tinggi lebih mungkin

mendapatkan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih baik, yang berdampak positif pada prestasi akademis.

Observasi awal di SMP Abdi Karya Kota Bekasi menunjukkan adanya beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM 75, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan prestasi di atas nilai tersebut. Siswa berasal dari berbagai latar belakang ekonomi, dengan mayoritas dari kelas menengah. Berdasarkan observasi ini, terlihat bahwa setiap siswa memiliki kepribadian, kemampuan intelektual, dan keterampilan yang berbeda, yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi orang tua. Keanekaragaman ini dapat menjadi faktor penentu dalam pencapaian prestasi pendidikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan dianalisis sesuai dengan metode yang telah ditetapkan. Pendekatan ini melibatkan penggunaan elemen perhitungan, rumus, dan data numerik untuk memperoleh hasil yang pasti selama proses penelitian, termasuk dalam tahap pengumpulan, analisis, dan penyimpulan data.

Lokasi penelitian adalah SMP Abdi Karya, yang beralamat di Jl. Caman Jati Bening, Pondok Gede, Jatibening, Kec. Pondokgede, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat 17426. Di lokasi ini, peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Penelitian berlangsung dari tanggal 16 Agustus 2024 hingga 20 September 2024. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel independen latar belakang sosial ekonomi orang tua digunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket adalah instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur.

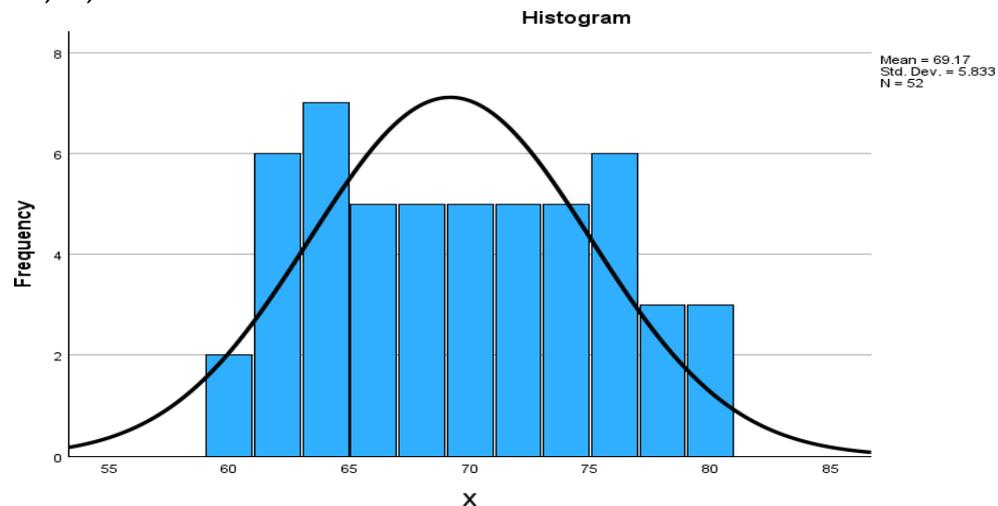
Dalam penelitian ini, dokumentasi menggunakan nilai rapor siswa sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar siswa. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengambil gambar tentang peristiwa yang terjadi di lapangan serta data orangtua dan siswa sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan uji parsial untuk menguji hipotesis (T). Dengan taraf nilai signifikansi 0,05, perbandingan antara t-hitung dan t-tabel dilakukan untuk mengevaluasi Tingkat kesignifikasian. Berdasarkan pemahaman sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa uji secara parsial. Pengaruh variabel terikat dan variabel bebas diukur dengan melakukan (T). untuk melakukan uji parsial (T) dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. H₀ diterima jika t hitung kurang dari t tabel 0,05 dan H₁ diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel 0,05. Perangkat lunak komputer, program SPSS untuk 23 windows (Field, 2019), digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini.

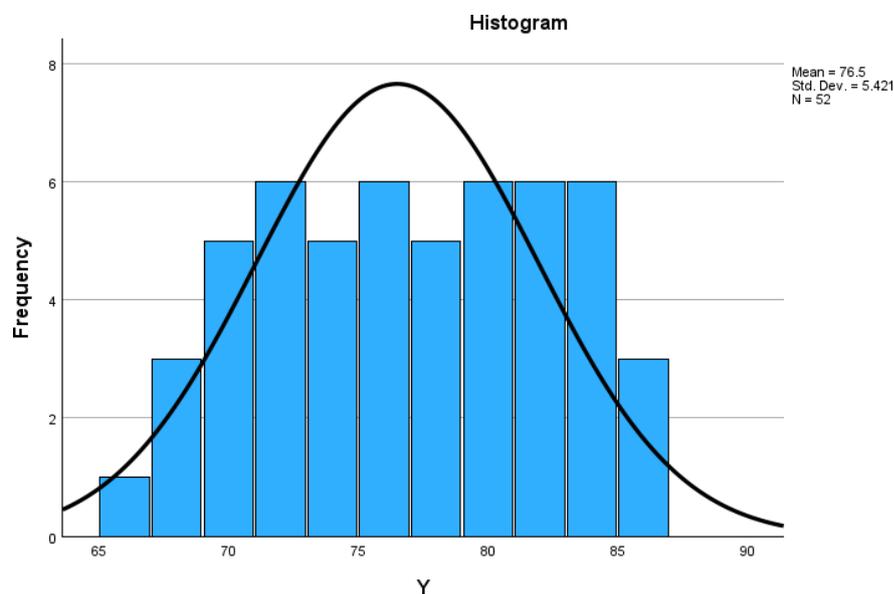
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII-1 dan VII-2 di SMP Abdi Karya, Kota Bekasi, tahun ajaran 2023/2024 dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan

analisis distribusi frekuensi, untuk variabel X diperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 69,17, Median 69,00, standar deviasi (Std. Deviation) 5,833, nilai minimum 60,00, maksimum 80,00, dan total keseluruhan (Sum) sebesar 3597. Untuk variabel Y, nilai rata-rata adalah 76,50, Median 76,50, standar deviasi 5,421, nilai minimum 66,00, maksimum 85,00, dan total 3978.



(Gambar 1. Histogram Variabel X)



(Gambar 2. Histogram Variable Y)

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variable X diatas maka dapat diketahui nilai Mean 69.17, Median 69.00, Std.Deviation 5.833, Minimum 60.00, Maximum 80.00, Sum 3597. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas nilai signifikasi variable sebesar $0,020 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data variable X berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas nilai signifikasi variable sebesar $0,20 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data variable Y berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	14.260	2.285		6.241	<,001
	X	.900	.033	.968	27.336	<,001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil Output, pada 2 data pengambilan keputusan regresi linear sederhana. Nilai signifikan $0,001 > 0,05$ Maka terdapat pengaruh Variable X terhadap Y. maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap kompetensi belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi nilai R square sebesar 0,937. Maka dapat disimpulkan pengaruh latar belakang ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebesar 93,7% dan 6,3% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis regresi linear sederhana menunjukkan persamaan: $Y=14,260+900XY = 14,260 + 900XY=14,260+900X$. dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y, yang dapat diartikan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap kompetensi belajar siswa.

Selain itu, uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,937, yang mengindikasikan bahwa 93,7% variabilitas prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh latar belakang ekonomi orang tua, sementara 6,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Nilai signifikan $0,001 > 0,05$ Maka terdapat pengaruh Variable X terhadap Y. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap kompetensi belajar siswa. Maka hubungan antara variable (X) dan (Y) dianggap linear. Namun, jika nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$, maka hubungan tersebut tidak dianggap linear. Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi nilai R square sebesar 0,937. Maka dapat disimpulkan pengaruh latar belakang ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebesar 93,7% dan 6,3% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Davis, A. (2020). The Role of Family in the Educational Success of Children. *Educational Psychology Review*, 32(3), 453-471.

Field, A. (2019). *Discovering Statistics Using SPSS*. London: Sage Publications.

Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2019). Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 17(3), 235-245.

- Gravetter, F. J., & Wallnau, L. (2019). *Statistics for The Behavioral Sciences*. Boston: Cengage Learning.
- Husna, N. (2022). Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 45-56.
- Hussain, I., & Tazeen, S. (2019). Revisiting Guilford's Structure of Intellect Model: Implications for Educational Practice. *Journal of Educational Psychology*, 111(3), 432-442.
- Pramudito, A. (2019). Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 45-58.
- Rahman, F. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 11(2), 102-115.
- Rizky, F. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 34-48.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2019). Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness. *Guilford Press*.
- Suhardjono, A. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 123-134.
- Sari, M. (2021). Dampak Latar Belakang Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 78-89.
- Smith, J., & Brown, L. (2021). Revisiting Piaget's Theory of Cognitive Development. *International Journal of Child Development*, 12(3), 45-60.